

Internalisasi Furudul Ainiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin di Kraksaan Probolinggo

Ainul Yakin ¹, Achmad Aisyul Mazidi ², M. Muhyiddin Abd. Faqih ³

Universitas Nurul Jadid, Indonesia^{1,2,3}

{yakin4255@gmail.com¹, Ainul@unuja.ac.id², Fikri@unuja.ac.id³}

Submission: 2023-12-27

Received: 2024-03-25

Published: 2024-03-31

Keywords:

Internalization
Furudul Ainiyah,
Ability
Al-Quran,
Tartila
Santri,

Abstract. This community service program aims to determine the internalization method of Furudul Ainiyah (FA), the impact, supporting and inhibiting factors of FA internalization in Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin students. This program used an educational and participatory approach to achieve Al-Quran learning targets. This program results showed that: 1). FA internalization was focused on learning the Al-Quran using the method of listening, reading, introducing makharijul letters and writing hijaiyah letters using the Iqra' ang Tartila textbook. 2). The impact of FA internalization could introduce students to hijaiyah letters, makharijul letters and how to read the Al-Quran more effectively. The santri were not only able to read, but also memorize and write. 3). Supporting factors for FA internalization were qualified companions, limited classes and the enthusiasm of students. Meanwhile, the obstacles were inadequate learning facilities, lack of discipline of mentors and students in learning.

Katakunci:

Internalisasi
Furudul Ainiyah,
Kemampuan,
Al-Quran,
Tartila,
Madrasah Diniyah,

Abstrak. Furudul 'Ainiyah (FA) merupakan salah satu strategi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Hanya saja, persoalan yang muncul di lapangan selain alokasi waktu yang terbatas dan padatnya materi pembelajaran yang lain, dukungan wali murid juga masih sangat rendah. PKM ini bertujuan untuk mengetahui metode internalisasi Furudul Ainiyah (FA), dampak, faktor pendukung dan penghambat internalisasi FA pada santri Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin. PKM menggunakan pendekatan edukatif dan partifipatoris untuk mencapai target pembelajaran Al-Quran. Hasil PKM menunjukkan bahwa: 1). Internalisasi FA difokuskan pada belajar Al-Quran dengan metode menyimak, membaca, mengenalkan makharijul huruf serta menulis huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan buku ajar Iqra' dan Tartila. 2). Dampak internalisasi FA dapat mengenalkan santri pada huruf hijaiyah, makharijul huruf dan cara baca Al-Quran lebih efektif. Santri tidak hanya mampu membaca, tapi juga menghafal dan menulis. 3). Faktor pendukung internalisasi FA adalah pendamping yang mumpuni, kelas

yang terbatas dan semangat santri. Sementara penghambatnya adalah sarana belajar yang tidak memadai, kurang disiplinnya pendamping dan santri dalam belajar.

1. Pendahuluan

Madrasah Diniyah Raudlatul Mutaallimin (MDRM) adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam non formal yang menyelenggarakan pendidikan Agama Islam. Pendidikan tersebut sebagai penyempurna (takmiliah) Pendidikan umum mulai jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi. MDRM berada di kawasan Perum WPS Dusun Pengadegan Desa Kebonagung Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini didirikan pada tahun 2018 oleh Ainul Yakin Bersama tokoh masyarakat yang lain seperti Muhammad Syaifudin Zuhri, Subardi, Hadi dan Edi Morjianto. Latar belakang berdirinya MDRM karena minimnya Pendidikan Islam di lingkungan perumahan WPS. Jadi Pendidikan tersebut sebagai wadah bagi anak-anak yang bertempat tinggal di Perum WPS. Sebab menurut Ainul Yakin, agar anak-anak bisa membaca al-Quran dengan baik dan memahami keawajiban agama Islam dasar tidak cukup dengan Pendidikan umum. Oleh karenanya perlu dibantu dengan Pendidikan lain yang sifatnya non formal seperti Madrasah Diniyah atau Taman Pendidikan Al-Quran.

Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam walaupun mempunyai tujuan khusus akan tetapi pendidikan yang dilaksanakan harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dalam artian bahwa pendidikan pada madrasah harus memberikan kontribusi terhadap tujuan pendidikan nasional. Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan simbiosis mutualisme antara masyarakat dan madrasah itu sendiri (Irawan et al., 2021).

Madrasah menjadi penyeimbang antara pendidikan umum dengan pendidikan islam, hadirnya mampu memberikan perbaikan akhlak pada peserta didik, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa yang akan datang sebagai kader ummat islam (Nizar, 2020).

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan selama PKM menunjukkan kesadaran warga Perumahan WPS terhadap Pendidikan

Islam relatif rendah sehingga perlu adanya upaya untuk memasyarakatkan Pendidikan Islam sejak dini. Sehingga akhirnya dapat membudayakan Al-Quran dan praktik keagamaan yang baik. Selan itu juga perlunya materi agama dasar seperti fiqih, ilmu tauhid dan ilmu akhlak untuk anak-anak. Adapun visi dan misi MDRM ialah terwujudnya anak saleh dan berakhlak mulia. Untuk mencapai visi tersebut, Kepala MDRM membuat misi: Menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam yang kondusif, Melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap santri, Optimalisasi kegiatan belajar mengajar dan klasifikasi serta pemetaan peserta didik sesuai usia dan kemampuan.

Sementara jumlah santri sekitar 56 orang, ada yang sudah lulus dan ada juga yang sudah berhenti karena pindah daerah atau tempat tinggal. Untuk model kelas menggunakan model klasikal atau pembagian kelas menurut kemampuan masing-masing santri, yang biasa disebut kelas l'dad (kelas bawah) dan kelas Ula (kelas atas). Kelas l'dad dibagi menjadi 2, l'dad A pelajaran iqro' 1-2, dan l'dad B pelajaran iqro' 3-4, kemudian untuk kelas Ula dibagi menjadi 2, Ula 1 pelajaran iqro' 5-6, dan Ula 2 pelajaran Al-Quran. Untuk memudahkan pemahaman dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1 Jumlah Santri Madrasah Diniyah Raidlatul Mutaallimin

Kelas	l'dad A	l'dad B	Ula 1	Ula 2
Jumlah	12	13	9	11
Materi	Iqra' 1 dan 2	Iqra' 3 dan 4	Iqra' 5 dan 6	Al-Quran
Materi	Tartila 1	Tartila 2	Tartila 3-4	Al-Quran

Jumlah pererta didik yang belajar di MDRM pada tahun 2019 sebanyak 73 orang. Namun pada tahun berikutnya, 2020 mengalami penurunan karena ada yang lulus dan terdampak Pandemi Covid 19. Saat ini, tahun 2023 jumlah santri sebanyak 46 orang. Dari jumlah tersebut dibagi menjadi empat kelas yaitu kelas l'dad A, l'dad B, Ula 1 dan Ula 2.

Sedangkan materi pedoman buku ajar yang digunakan adalah Iqra' dan Tartila. Kedua materi tersebut digunakan secara bersamaam pada masing-

masing tingkatan. Hal ini bertujuan agar kemampuan membaca dan menulis anak didik berjalan seara seimbang. Selain itu, gabungan buku ajar diarahkan agar terjadi akselerasi membaca Al-Quran. Buku ajar Tartila adalah salah satu buku ajar pembelajaran Al-Quran bagi para pemula yang disertai latihan menulis dan penjelasan ilmu tajawib dasar. Buku ajar tersebut merupakan buku ajar yang dikeluarkan oleh Jamiyah Qurra' wa Tahfizd NU.

Adapun yang menjadi masalah hingga saat ini adalah alokasi waktu untuk mendalami FA Al-Quran yang sangat terbatas sehingga mengurangi kesempatan santri untuk belajar baca Al-Quran sesuai dengan target yang ditetapkan oleh pengelola. Keterbatasan waktu belajar Al-Quran salah satunya karena tidak disiplinnya santri disebabkan banyaknya santri yang sekolah SD/ MI dengan full day. Selain itu animo wali santri yang rendah dan banyaknya materi pelajaran yang menjadi beban santri sehingga santri mengalami pelambatan berkait kemampuan membaca Al-Quran. Hal tersebut mendorong kami, Pihak PKM untuk melakukan pengabdian di MDRM guna membantu percepatan dalam penguasaan membaca Al-Quran dengan baik.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa pokok dalam penelitian, yaitu bagaimana proses internalisasi Furudlul Ainiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin, dampak internalisasi serta faktor pendukung dan penghambat internalisasi Furudlul Ainiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin Kraksaan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses, dampak serta faktor pendukung dan penghambat internalisasi Furudlul Ainiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin Kraksaan.

2. Metode

a. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program PKM yang diselenggarakan di MDRM Kraksaan melibatkan sejumlah tahapan yang dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan keberhasilan dan dampak positif pada masyarakat yang dilayani. Berikut adalah tahapan-tahapan umum dalam pelaksanaan program PKM di MDRM Kraksaan:

1) Identifikasi Masalah atau Kebutuhan Masyarakat

Langkah awal yang dilakukan Tim adalah mengidentifikasi masalah atau kebutuhan MDRM yang memerlukan perhatian. Pada tahap ini Tim melibatkan pihak masyarakat dan Pengurus MDRM dalam proses identifikasi untuk memahami perspektif dan aspirasi mereka. Hasil menunjukkan adanya kebutuhan riil di MDRM diantaranya adalah kurangnya tenaga pengajar yang mumpuni, beragamnya peserta didik, animo masyarakat yang rendah, lambatnya kemampuan santri dalam belajar Al-Quran, dan metode pembelajaran yang kurang relevan untuk anak usia dini.

2) Perencanaan Program

Pada tahap ini Tim merancang program PKM dengan tujuan yang jelas dan terukur, menentukan sasaran, ruang lingkup, dan jangka waktu pelaksanaan program. Perencanaan program yang disusun oleh Tim berdasarkan hasil indentifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya. Perencanaan program ini juga dilakukan dengan mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam PKM.

3) Pengembangan Proposal

Setelah program PKM ditentukan, kemudian Tim menyusun proposal program yang mencakup latar belakang, tujuan, metode, jadwal, dan anggaran biaya. Pada proposal juga dijelaskan dampak yang diharapkan dan cara pengukurannya. Oleh karenanya Tim menyesuaikan proposal dengan pedoman dan kebijakan LP3M Universitas Nurul Jadid. Setelah proposal disetujui oleh pihak Kampus, pada tahap berikutnya Tim masuk pada tahap pelaksanaan PKM. Pelaksanaan PKM dilakukan selama lima bulan (April-Agustus 2023). Sementara pendanaan PKM dilakukan secara sharing dan partipatoris (70% dari Tim PKM, 30 % dari Mitra.

4) Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap berikutnya adalah tim mengimplementasikan program PKM sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah disepakati. Pada pelaksanaan ini, Tim melakukan koordinasi dengan Mitra, dan masyarakat agar dalam pelaksanaan PKM berjalan sesuai rencana dan berjalan dengan baik. Sementara pendekatan yang kami lakukan dalam PKM adalah pendekatan berbasis pembelajaran aktif dan partisipatoris untuk mencapai target pelaksanaan tujuan PKM di Madrasah Diniyah.

5) Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan merupakan tahap penting dalam pelaksanaan PKM di MDRM. Pemantauan terhadap pelaksanaan program. Evaluasi hasil dan dampak program menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebagai standar pelaksanaan PKM. Selain itu, Tim juga melakukan evaluasi pelaksanaan program secara menyeluruh. Hal ini dilakukan guna perbaikan untuk program berikutnya.

6) Pelaporan dan Diseminasi Hasil

Pada tahap ini, Tim menyajikan temuan dan hasil program secara jelas dan transparan. Temuan tersebut disampaikan dan diinformasikan kepada Pihak Mitra dan pihak terkait agar menjadi rekomendasi dan evaluasi. Setiap tahapan yang dilakukan oleh Tim telah dijalankan dengan seksama dan kolaboratif dengan melibatkan semua pihak yang terlibat. Selain itu, fleksibilitas dan adaptabilitas dalam menghadapi perubahan dan tantangan selama pelaksanaan program juga menjadi kunci kesuksesan dalam pelaksanaan PKM di MDRM Krakasaan.

b. Paritipasi Mitra

Pelaksanaan PKM ini tidak hanya dilakukan secara mandiri oleh Tim PKM, akan tetapi melibatkan pihak Mitra. Hal ini dilaksanakan agar pelaksanaan PKM berjalan secara optimal. MDRM menerapkan beberapa pembagian kelas dalam pembelajaran, yaitu: kelas I'dad A, I'dad B, Ula 1 dan Ula 2. Dari klasifikasi tersebut antara Pihak PKM dengan Pihak mitra melakukan pembagian tugas meningkatkan dan percepatan kemampuan FA Al-Quran sesuai dengan Buku Ajar yang diterapkan. Tim PKM membagi tugas berdasarkan waktu tatap muka dan standar

kompetensi yang ditetapkan Tim. Secara spesifik Tim melakukan pembinaan dan bimbingan Al-Quran pada hari Senin, Selasa dan Kamis, sementara Mitra pada hari Rabu dan Kamis.

Guna efektifitas partisipasi pelaksanaan PKM, Tim tidak membuat jadwal baru, akan tetapi mengikuti jadwal yang sudah berjalan sebagaimana yang berlaku sebelumnya. Namun dengan muatan dan materi yang lebih padat sesuai kemampuan santri. Pembelajaran di I'dad A lebih fokus pada belajar Iqro' 1-2 dengan jumlah 12 satri. Oleh karenanya Tim menekankan pada kemampuan menyimak, membaca, dan makhorijul huruf. Metode pembinaan FA ini dilakukan dengan metode takqin FA (menuntun bacaan santri). Dengan demikian para santri dapat melantunkan huruf hijaiyah yang baik dan benar. dan dapat membantu santri untuk dapat melafalkan huruf tersebut dengan fasih. Begitu juga di I'dad B yang santrinya masih belajar Iqro' 3-4 yang berjumlah sekitar 17 santri, untuk pembelajarannya tidak jauh beda dengan pembelajaran I'dad A.

c. Pembagian Peran

Guna mensinergikan pelaksanaan program pengabdian di MDRM, Tim melakukan pembagian peran sesuai dengan kapasitas masing-masing Pihak (PKM dan Mitra). Pembagian tersebut meliputi pembagian wilayah kerja, kelompok dampingan, kompetensi dan alokasi waktu yang disediakan selama PKM berlangsung. Oleh karenanya internalisasi FA Al-Qurani di MDRM pembelajaran di tingkat i'dad dan Ula 1 dilakukan pembagian peran sesuai dengan kesepakatan antara TIM dan Mitra. Tim PKM lebih memfokuskan kepada peningkatan menyimak, membaca, hafalan surat-surat pendek santri. Sementara Mitra menekankan pada kemampuan imla'. Karena para santri masih mengaji Iqro' 5-6.

Sedangkan untuk santri Ula 2 difokuskan untuk pihak mitra, karena santri sudah Al-Quran yang berjumlah 15 santri, maka Tim menekankan untuk lebih fokus ke pemmembacaan lafadz makhorijul huruf. Sedangkan kemampuan tajwid dan imla' dilaksanakan oleh pihak mitra. Selain itu ada beberapa kegiatan perolingan atau pergantian posisi guru pengajar dengan Tim PKM yang diterapkan sebelum dan sesudah istirahat, kegiatan ini hanya berlaku untuk I'dad A dan B. Sebelum

istirahat Tim PKM ngajar di l'dad A dan guru di l'dad B, dan setelah istirahat Tim pindah kelas ke l'dad B dan guru di l'dad A. Dengan starter tersebut kemampuan anak didik lebih terukur selama pelaksanaan PKM. Bahkan ada perkembangan kemampuan membaca dan menulis karena pembagian kelas dengan model dampingan kelas yang lebih kecil. Hal ini terbukti pada saat diadakan lomba membaca Al-Quran.

Tabel 2 Tugas dan Peran dalam PKM

Tugas dan Peran	Waktu/Hari	Penjab	Kelas
Melakukan pendampingan pengajaran materi Iqra' bagian pengenalan baca kata perkata	15.00-16.40/Senin	Mitra	l'dad
Melakukan pendampingan pengajaran materi Tartila bagian pengenalan kata dan menulis	15.00-16.40/Selasa	PKM	l'dad
Melakukan pendampingan pengajaran materi Iqra' bagian pengenalan fasahah filqiraah	15.00-16.40/Rabu	Mitra	Ula
Melakukan pendampingan pengajaran materi Iqra' bagian pengenalan makharijul huruf	15.00-16.40/Kamis	PKM	Ula
Melakukan pendampingan pengajaran materi Iqra' bagian pengenalan baca kata perkata	15.00-16.40/Jumat	Mitra	l'dad
Melakukan pendampingan pengajaran materi Iqra' bagian pengenalan makharijul huruf	15.00-16.40/Jumat	PKM	Ula

Selama melakukan PKM, pihak mitra merasa terbantu dengan adanya pendampingan Al-Quran dengan lebih intensif oleh pihak PKM. Apalagi lokasi mitra yang berada di perumahan dan minim materi

Agama. Sekalipun keberadaan madrasah diniyah ini seringkali dipandang sebagai kelas nomor dua di mata masyarakat. Warga perumahan lebih mengutamakan sekolah umum. Jika pun memilih madrasah hanya sebagai alternatif. Jadi dukungan wali santri yang relatif rendah menjadi kendala sendiri untuk mencapai target yang ditetapkan pihak madrasah. Selain itu juga kebijakan pemerintah seperti pendanaan, beasiswa, dan bantuan-bantuan lainnya yang dikelola pemerintah, madrasah selalu mendapatkan yang terakhir dan kadang terlewatkan.

3. Hasil

Pelaksanaan PKM selama rentang tiga bulan diakui telah berdampak pada perubahan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qurana dengan Furudlul Ainiyah. Buku ajar tersebut cukup relevan untuk santri sebagaimana hasil penelitian Nurhayati dalam Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis (Nurhayati & Nurunnisa, 2018). Keberhasilan dalam pelaksanaan PKM juga didukung dengan kombinasi buku ajar Iqro' dan Tartila yang dilakukan secara bersamaan, khususnya buku ajar Tartila pada aspek kemampuan menulis yang sangat relevan untuk santri.

Selain praktik menulis peserta didik juga dilakukan pendekatan face to face (*talqin*) dengan cara menyimak setiap pembacaan yang disampaikan oleh guru, dimana santri membaca langsung satu persatu di depan guru. Hasil pembacaan tersebut kemudian ditulis atau dicatat dalam buku harian santri dan buku Tartila. Jika santri bisa membaca dengan lancar dan benar maka santri bisa melanjutkan ke halaman atau materi selanjutnya. Teknik *talqin* ini juga bisa disebut teknik privat atau individual (Abbas et al., 2023). Sedangkan bagi santri yang sudah khatam diwajibkan untuk membaca halaman terakhir dan jika membacanya baik dan benar maka bisa dilanjutkan pada tingkat jilid selanjutnya atau dapat melanjutkan ke tahap Al-Quran (Zubaidi et al., 2023).

Selain teknik individual yang telah dijelaskan di atas, internalisasi pembelajaran di MDRM juga menggunakan teknik klasikal. Dimana semua santri mendapatkan waktu yang sama ketika belajar. Jadi antara santri

yang datang lebih dulu dan yang terakhir mendapatkan alokasi waktu belajar yang sama. Ketika pelajaran dimulai maka guru memberikan contoh membacakan atau materi terlebih dahulu, kemudian semua santri mengikuti membacaannya. Hal ini juga bisa mengatasi kebosanan santri dalam belajar Al-Quran (Rozi & Aminullah, 2021).

Target yang diharapkan Tim mencapai maksimal ternyata hanya mencapai 85 % ketercapaian. Target capaian semula sebesar 90 %. Berarti ada selisih 5 % yang tidak tercapai. Hal tersebut terkendala hal-hal berikut yaitu, rendahnya dukungan orang tua sehingga anak didik tidak masuk madsarah secara disiplin dan pentingnya belajar Al-Quran, rendahnya motivasi belajar mandiri saat guru focus pada anak didik yang lain, banyak anak luar peserta didik yang bermain di lingkungan madrasah sehingga anak-anak tidak focus. Selain itu juga pengaruh permainan game online bersama sehingga bolos belajar. Hal ini juga diakui dalam penelitian Sopyan Sauri di TPA Dusun Lelonggek Desa Suntalangu (Sauri et al., 2021).

4. Pembahasan

a. Penanaman Nilai-Nilai FA: Metode Penguasaan Baca Al-Quran Cepat

PKM yang dilakukan Tim adalah salah satu implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi yang mana seorang dosen tidak hanya melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga turun ke masyarakat untuk melakukan tindakan-tindakan nyata di masyarakat. Dalam PKM kali berbentuk pendampingan dan pembinaan membaca Al-Quran di MDRM. Pada saat melakukan pendampingan beberapa buku ajar yang dilakukan yaitu ceramah, dialog, hafalan, praktik, talqin (guru membaca, kemudian peserta didik mengikuti), dan penugasan. Buku ajar pengajaran Al-Quran dilakukan secara flaksibel disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sebab masing-masing tingkatan di MDRM memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan keterampilan guru untuk mengemas kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat anak-anak merasa senang dan menikmati saat belajar.



Gambar 1. Praktik Menulis Al-Quran dengan Buku ajar Tartila

Kegiatan di atas gambat 1 adalah salah satu contoh internalisasi FA melalui pemahaman buku ajar Tartila untuk peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Quran. Dalam buku pedoman buku ajar Tartila sudah dilengkapi dengan tata cara menulis. Peserta didik dinggal dilatih untuk menebali seriap buku kerja yang sudah disediakan dalam Buku Pedoman.

Pembelajaran untuk santri tentu berbeda dengan orang dewasa (Hasunah & Jannah, 2017). Santri secara psikologis membutuhkan model pembelajaran yang menyenangkan, menghibur, dan menarik untuk meningkatkan daya ingat anak-anak terhadap materi (Aisa et al., 2024). Buku ajar-buku ajar pembelajaran yang beragam selama pelaksanaan PKM berdampak pada kualitas pembelajaran sehingga dapat peserta didik pebih cepat dalam menangkap materi. Hal ini terbukti dari hasil pre tes dan post tes yang dilakukan Tim. Namun demikian, Tim mengakui adanya kelemahan saat PKM seperti tenaga PKM yang ada keterbatan dalam penguasaan kelas. Sebab kualitas pengajar sangat menentukan kualitas peserta didik. Apalagi yang menjadi subjek PKM adalah santri yang memerluakan perhatian serius dari stakeholder serta manajemen dan sumber daya manusia yang memadai agar capaian pembelajaran sesuai target (Wafa et al., 2021).

b. Implikasi Internalisasi FA: Solusi Percepatan Membaca Al-Quran

Selama pelaksanaan PKM dalam durasi lima bulan, internalisasi FA Al-Quran telah memberikan dampak positif yaitu terjadinya peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran. Hal ini tentu menjadi solusi yang efektif untuk percepatan penguasaan dalam penanaman FA

Al-Quran untuk santri, terbukti dengan meningkatnya kemampuan santri dari sebelum dan pasca PKM. Sebelum PKM 70% santri MDRM atau setara 15 orang mengalami kesulitan membaca Al-Quran. Akan tetapi dari jumlah tersebut pasca PKM ada peningkatan kemampuan yaitu sejumlah 10 orang mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Quran.

Implikasi internalisasi FA Al-Quran dengan menggunakan Buka Ajar Tartila di MDRM telah memberikan bekal dasar bagi santri dalam mengenal huruf hijaiyah, dasar-dasar tajwid, makhorijul huruf, dan menulis Al-Quran. Pengalaman tersebut bisa dijadikan bekal santri dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah baca Al-Quran. Selain itu, juga dapat meningkatkan kualitas lembaga, karena semua santri telah berlomba-lomba dalam belajar membaca Al-Quran dengan baik, benar, lancar, dan berdaya saing. Implikasi penggunaan buku ajar Tartila antara lain santri lebih efektif dan efisien dalam belajar membaca dan menulis Al-Quran sehingga santri mudah dalam menguasai materi serta mencapai target capaian pembelajaran (En et al., 2023).



Gambar 2. Pembagian Hadiah Lomba Membaca Al-Quran MDRM

Gambar 2 di atas adalah kegiatan pembagian hadiah lomba Membaca Al-Quran, menghafal al-Quran dan doa keseharian. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memberikan motivasi kepada santri agar ada kompetisi antas peserta didik dan juga penghargaan kepada santri yang juara dalam lomba keagamaan. Pengaruh mempelajari Al-Quran untuk santri begitu besar, seperti menanamkan kepribadian yang disiplin dan pembentukan akhlak yang baik. Karena di dalam mempelajari Al-Quran terdapat banyak macam-macam ilmu

pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik diperoleh melalui guru, dari dirinya sendiri ketika dalam proses pembelajaran (Muhsin, 2019).

Pembelajaran di masa usia dini akan menjadi landasan awal tercetaknya suatu karakter dan pengetahuan anak di masa mendatang (Hasanah, 2019), khususnya pada pengetahuan agama, akhlak, ataupun kepribadian yang berbudi luhur sebagaimana semangat Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa salah satu indikator manusia bisa dikategorikan sebagai manusia terbaik ialah ketika seseorang mau belajar Al-Quran dan mengajarnya (Syahri et al., 2023). Sebab kemampuan dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim dan, perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada pertumbuhan yang pertama (masa anak umur 0-12 tahun) (Sumiyati, 2021).

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan FA Al-Quran

Internalisasi FA untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada santri MDRM dilakukan dengan menggunakan kombinasi buku ajar Iqro' dengan Tartila disesuaikan dengan kebutuhan santri pada masing-masing rombongan belajar (rombel). MDRM menerapkan empat rombel yang terdiri dari I'dad A dan B, Ula I dan Ula II. Materi Al-Quran ini merupakan materi utama dengan alokasi waktu sebanyak 10 Tatap Muka (TM) pada kelas I'dad dan 7 TM pada kelas Ula. Selain materi Al-Quran ada materi lain seperti fiqih, ilmu tauhid dan ilmu akhlak. Materi Al-Quran dengan menggunakan Iqro' jilid 1-6 dan Tartila Jilid 1-4. Jika sudah lulus materi tersebut maka dilanjutkan dengan membaca Al-Quran juz 1-10 di kelas Ula II. Kemudian untuk materi penunjang untuk Al-Quran ialah ilmu tajwid, hafalan surat pendek, menulis huruf Hijaiyah makharijul huruf. Dengan demikian, pengajaran Al-Quran untuk santri dapat mencapai kebutuhannya sampai pada tingkat kemahiran tajwidnya dalam membaca Al-Quran sebagaimana yang dipraktikkan Rasulullah SAW yang selalu menganjurkan agar dalam membaca Al-Quran dengan bertajwid.

Tartila merupakan buku ajar untuk belajar membaca dan menulias Al-Quran bagi pemula (Gunawan, 2019). Materi tersebut yang

disampaikan secara seimbang antara pembiasaan membaca dan menulis melalui pembelajaran klasikal yang diekompakkan sesuai usia dan kemampuan. Metode tersebut dilakukan agar santri dapat belajar dengan efektif sesuai usia dan kemampuannya. Sedangkan pendekatan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Quran dilakukan secara individual dan kelompok dengan teknik menuntun (*takqin*), menyimak dan praktik membaca. Tujuan penggunaan buku ajar Tartila yaitu untuk mempermudah guru dalam proses mengajar, menggali minat peserta didik untuk mempelajari Al-Quran dengan mudah, meminimalisir waktu dan melatih daya ingat (Risma Tartila et al., 2023). Selain itu buku ajar ini juga dapat mempercepat daya ingat peserta didik termasuk pada hafalan ayat-ayat pendek dan bacaan sholat.

Tabel 3 Strategi dan Metode Pelaksanaan PKM

Agenda	Strategi	Buku ajar	Target	Bulan
Pengenalan huruf Hijaiyah	Pasif dan Aktif learnig	Talqin (guru membaca-anak didik mengikuti)	Mengenal masing-masing huruf hijaiyah	April
Pengenalan Angka-angka Arab	Praktik	Menulis berulang-ulang	Mengenal angka Arab	Mei
Pengenalan tanda membaca	Mendengarkan	Menyimak dan praktik	Mengenal tanda membaca dengan benar	Juni
Pengenalan cara menulis huruf satu persatu	Aktif Learding	Menyimak dan praktek menulis	Mampu menulis huruf hijaiyah dengan benar	Juli

Pengenalan makharijul huruf	Praktik dan Latihan	Latihan membaca berulang	Anak didik dapat menyebutkan huruf sesuai makharijnya	Agustus
Pengenalan makharijul huruf	Praktik dan Latihan	Latihan membaca berulang	Anak didik dapat mempraktikkan dan membunyikan huruf dengan benar	September

Program di atas dilakukan selama enam bulan setiap hari kecuali hari Sabtu dan Ahad. Pendamping melakukan pembinaan sesuai dengan kelas yang telah ditentukan. Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan pembelajaran membaca dan tulis cepat Al-Quran di MDRM. Pembelajaran cepat ini sebagai upaya untuk mengimbangi materi sekolah yang secara struktur kurikulum lebih padat, sementara materi Agama relative minim. PKM semacam ini menjadi penting untuk mewadahi santri dalam belajar Al-Quran dengan efektif dan efisien.



Gambar 3. Kegiatan Belajar Mengajar MDRM dengan Buku ajar Iq'ra' dan Tartila

Kegiatan pada gambar 3 di atas merupakan pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh Tim PKM dalam pembelajaran FA untuk mengenalkan cara baca Al-Quran. metode pembelajaran dilakukan dengan model klasikal dengan materi yang berbeda sesuai dengan usia

dan kompetensi santri. Faktor pendukung internalisasi FA adalah pendamping yang mumpuni, kelas yang terbatas dan semangat santri dalam belajar FA. Sementara penghambatnya adalah sering kurang disiplinnya pendamping dan santri dalam belajar serta fasilitas yang tidak memadai.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil pengabdian di Madrasah Raudlatul Muta'allimin dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi FA difokuskan pada belajar Al-Quran dengan metode menyimak, membaca, mengenalkan makharijul huruf serta menulis huruf-huruf hijaiyah. Guna memudahkan dalam pembelajaran, pendamping menggunakan buku ajar *Iqra'* dan *Tartila*. Internalisasi dilakukan untuk menumbuhkan kecintaan pada Al-Quran sejak dini melalui cinta baca dan belajar yang menyenangkan.

Sementara implikasi internalisasi FA dengan menggunakan buku ajar *Iqro'* dapat mengenalkan santri MDRM pada huruf hijaiyah, makharijul huruf dan cara baca Al-Quran dengan lebih efektif dan efisien. Santri tidak hanya mampu membaca tapi juga menghafal huruf dan menulis Al-Quran dengan benar. Sedangkan dalam pelaksanaan PKM, ada beberapa faktor pendukung internalisasi FA yaitu pendamping yang mumpuni, kelas yang terbatas dan semangat santri yang tinggi dalam belajar. Adapun factor penghambatnya adalah terbatasnya sarana belajar, kurang disiplinnya pendamping dan santri dalam belajar.

6. Pengakuan

Pelaksanaan PKM di Madrasah Diniayah Raudlatul Muta'allimin sejak awal hingga selesai tidak lepas dari peran serta pihak-pihak terkait mulai dari Kepada Madrasah, dewan guru, pengurus Madrasah dan, terutama juga kontribusi dosen Pembimbing Lapangan yang tidak henti-hentinya memberikan masukan dan bimbingan guna hasil PKM yang optimal. Oleh sebab itu kami selaku Tim PKM menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada mereka semua. Semoga peran dan kontribusinya dicatat oleh Allah sebagai amal ibadah. Tentu dalam

pengabdian ini banyak kelemahan dan kekurangan yang tidak bisa dielakkan selama PKM. Oleh karenanya kami sebagai Tim mengucapkan permohonan maaf kepada seluruh pihak terkait. Dan, tetap berharap ada masukan guna terlaksananya PKM berikutnya yang lebih baik. Semoga PKM ini bermanfaat untuk masyarakat luas, khususnya Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin. Amin.

7. Referensi

- Abbas, N., Rochmawan, A. E., Naufal, M. S., Mubarak, A. R., & Kinasih, F. I. (2023). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Tpq At-Taqwa Dusun Jurug Desa Jumapolo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar. *Al Haziq: Journal of Community Service*, 1–8. <https://doi.org/10.54090/haziq.152>
- Aisa, N., Agustina, T., Apriani, A., & Sufriadi, R. (2024). Strategi Guru SKI dalam Memfasilitasi Keterampilan 4C pada Siswa di Madrasah. *JPT : Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(1), Article 1.
- En, F., Ramli, M., & Muthma'innah, M. (2023). Pendampingan Implementasi Kurikulum Pembelajaran Alquran Di Taman Pendidikan Al Quran Se-Kecamatan Batu Aji. *SIGMA : Jurnal Sinergi Mengabdikan*, 1(1), Article 1.
- Gunawan, G. (2019). Pelatihan Pembelajaran Membaca Alquran Dan Kenal Huruf Alquran Bagi Para Driver Ojek Online Ghost Riders Family Medan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.58836/jpma.v10i1.5692>
- Hasanah, S. N. (2019). Early Children's Education in Psychological Perspectives and Islamic Values. *EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 7(2), Article 2.
- Hasunah, U., & Jannah, A. R. (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2.
- Irawan, K. A., Ahyani, H., Jafari, A., & Rofik, A. (2021). Peran Madrasah Diniyah An Nur dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 52–65. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.50>

- Muhsin, A. (2019). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpq Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. *Jurnal Al-Murabbi*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1441>
- Nizar, M. (2020). Madrasah Diniyah dan Pesantren sebagai Penyeimbang Modernitas. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.32533/04102.2020>
- Nurhayati, tite, & Nurunnisa, E. C. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra' (Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis) | *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/123>
- Risma Tartila, Anggraini, N., & Faizah, P. N. (2023). Intrinsic Elements and Moral Values in The Anthology of Aim Short Stories by Kholifatul Fauziah. *Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 48–62. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.070105>
- Rozi, F., & Aminullah, Moh. (2021). Inovasi Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. *MANAZHIM*, 3(2), 183–200. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i2.1286>
- Sauri, S., Hapsah, S. H., Amri, N., Jumad, A., Najwa, S., Latifaturrahmaniah, L., & Sakrani, A. (2021). Implementasi Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di Tpq Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i01.200>
- Sumiyati, S. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Bani Lathif Bandar Lampung. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 1(1). <https://doi.org/10.24967/ESP.v1i01.1345>
- Syahri, I. K., Salsabila, P., Jannah, S. N., Syahputri, W. H., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Perkembangan Emosi Melalui Membaca Al-Quran. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1482>
- Wafa, A., Rafiuddin, Ach., Lukman, L., Jali, J., Imamah, I., & Musyarrofah, M. (2021). Pendampingan Pembinaan Baca Tulis Al-Quran, Ibadah Dan Moral Remaja Desa Daleman Dusun Bates Kedungdung Sampang. *Al-*

Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 123–136.
<https://doi.org/10.35127/al-khidmah.v1i2.4485>

Zubaidi, A., Fauzi, A., & Iqbal, M. (2023). Metode Sima'an Bil Ghoib; Upaya Memperlancar Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5968–5973.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2218>